

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan, dengan Indonesia sebagai salah satu produsen utama di dunia. Menurut Dirjenbun (2015), sekitar 90% perkebunan kelapa sawit dan 95% produksi minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) berasal dari kedua pulau tersebut. Adapun luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 11,3 juta ha dan terjadi peningkatan 33,45% hingga pada tahun 2021 mencapai 15,08 juta hektare (Ha). Lahan perkebunan kelapa sawit yang masuk kategori produktif adalah seluas 12,59 juta ha atau 83% dari total luasnya (Dirjenbun, 2021).

Rantai manajemen panen dimulai dari tahap persiapan hingga pengangkutan tandan buah segar (TBS) ke pabrik pengolahan. Proses pemanenan mencakup serangkaian aktivitas, termasuk memanen TBS sesuai kriteria kematangan, mengumpulkan brondolan yang jatuh, serta menyusun tandan di tempat pengumpulan hasil (TPH). (PTPN IV, 2007). Keberhasilan panen kelapa sawit sangat erat kaitannya dengan pengetahuan pemanen tentang sistem panen, persiapan panen, kriteria matang panen, rotasi panen, dan sarana panen.

Manajemen panen yang efektif sangat penting untuk meminimalkan kehilangan hasil dan memaksimalkan produksi di masa mendatang. Jika manajemen panen tidak dijalankan dengan baik, dampaknya dapat berupa peningkatan kehilangan buah (*losses*), ketidakteraturan dalam sistem panen, serta kegagalan mencapai target anggaran produksi perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Manajemen panen merupakan aspek penting dalam menjaga produktivitas kelapa sawit, terutama di tengah tantangan seperti penurunan produksi akibat usia tanaman yang tidak lagi produktif dan dampak kemarau yang mengurangi hasil panen. Kondisi ini menuntut penerapan manajemen panen yang efektif untuk memaksimalkan hasil, sehingga target produksi dapat tercapai sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan untuk sisa tahun berjalan. Melalui pengelolaan yang terencana, diharapkan penurunan produksi dapat diatasi dan efisiensi panen tetap terjaga guna mendukung pencapaian target perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui manajemen panen kelapa sawit di perkebunan plasma.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi mengenai manajemen panen yang baik dan juga sebagai modal ilmu bagi penyusun dan pembaca dalam memajemen panen dengan baik dan benar mulai dari perencanaan hingga pengawasan.